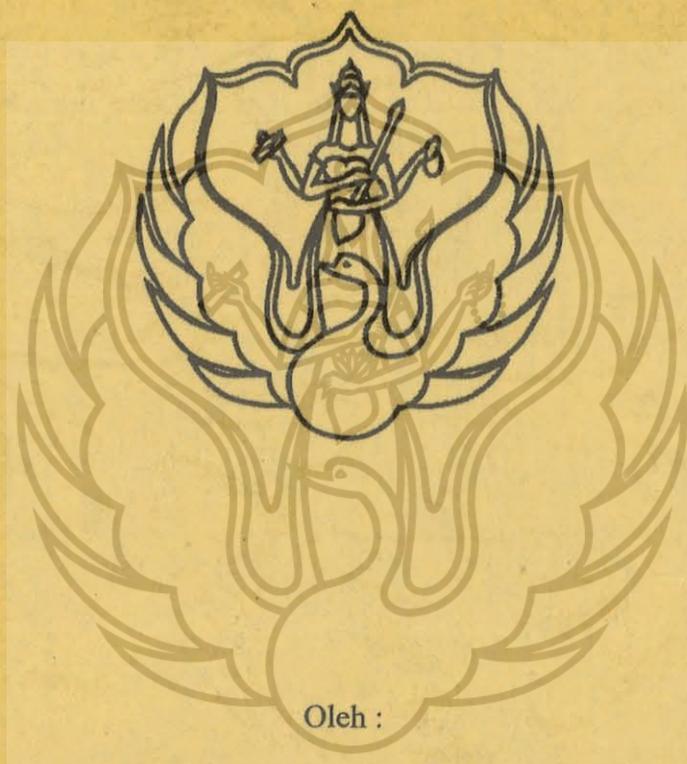


**MUSIK REGGAE DAN LIFE STYLE KOMUNITASNYA  
DI YOGYAKARTA**



Oleh :

**Harjoyo Tanumihadjo  
NIM : 0310867013**

**Tugas Akhir Program S1 Seni Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2010**

**MUSIK REGGAE DAN LIFE STYLE KOMUNITASNYA  
DI YOGYAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3285/H/8/2010
KLAS	
TERIMA	13-3-2010



Oleh :

Harjoyo Tanumihadjo  
NIM : 0310867013

**Tugas Akhir Program S1 Seni Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2010**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Musik Fakultas Seni  
Pertunjukan Institiut Seni Indonesia Yogyakarta.  
Pada Tanggal : 26 Februari 2010



**Drs. Hari Martopo, M.Sn.**  
Ketua



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**  
Sekretaris



**Drs. Royke B Koapaha, M.Sn.**  
Pembimbing I



**Dr. Djohan, M.Si.**  
Pembimbing II



**Dr. Hari Sasongko, M.Hum.**  
Penguji Ahli

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

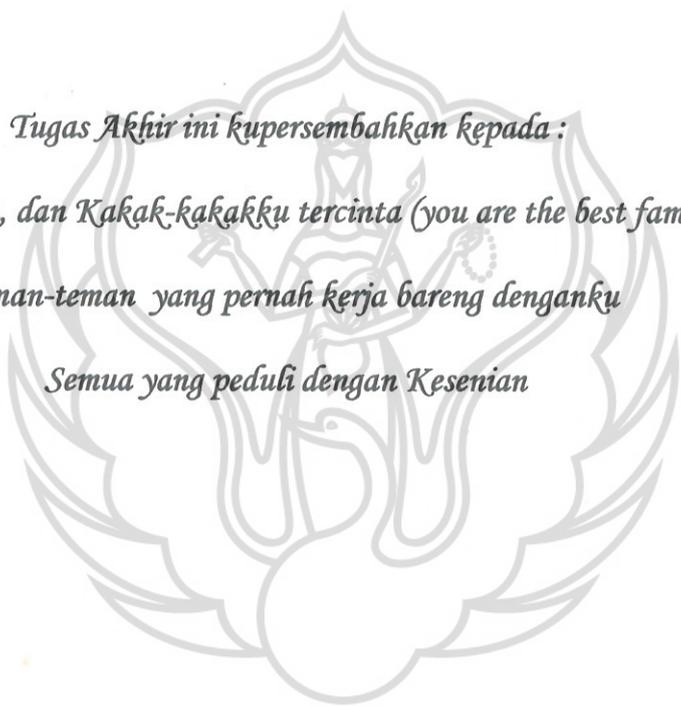


**Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19570218 198103 1 003

*....MUSIK ADA DIMANA-MANA...TUGAS KITA....*

*HANYA MENDENGARNYA.....*





*Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada :*

*Bapak, Ibu, dan Kakak-kakakku tercinta (you are the best family)*

*Teman-teman yang pernah kerja bareng denganku*

*Semua yang peduli dengan Kesenian*

## ABSTRAKSI

Oleh :  
Harjoyo Tanumihardjo

Masyarakat umum dapat membedakan dengan jelas komunitas-komunitas musik tersebut berdasarkan karakteristik-karakteristiknya dan karakteristik yang paling jelas dapat kita amati adalah karakteristik visual. Komunitas-komunitas tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan gaya rambut, pakaian dan asesoris yang dikenakannya. Sebuah citra yang tercipta dari sudut pandang masyarakat awam, dikarenakan setiap kali menonton sebuah pertunjukan musik, tentu saja tidak hanya didengar, tapi juga dilihat dari aksi panggung dan fashion yang dikenakan musisinya. Hal ini menyebabkan muncul sebuah citra bahwa setiap genre musik memiliki ciri khas gaya yang berbeda. Musik reggae yang identik dengan rambut gimbal, dan gaya berpakaian rastafaria telah menjadi sebuah gaya hidup komunitasnya. Sering dijumpai, dimana ada pertunjukan musik reggae, masyarakat dapat melihat secara langsung gaya hidup komunitas reggae dan musisinya, yang terbawa hingga dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi ini, diharapkan dapat menemukan fakta dibalik fenomena diatas. Selain itu juga untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup komunitas reggae. Demikian juga untuk menjawab keterkaitan antara musik reggae dan gaya hidup komunitasnya.

Hasil analisis data penelitian yang terutama diperoleh dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara musik reggae dengan perilaku komunitasnya. Dan juga ditemukan pernyataan bahwa gaya hidup komunitas reggae sangat terkait dengan pendirinya yaitu Bob Marley. Sebagian besar subjek menunjukkan timbulnya efek psikologi dan fisiologi sebagai dampak dari saat subjek berkumpul dalam satu komunitas.

Kata kunci : *Genre musik, gaya hidup, perilaku komunitasnya.*

## KATA PENGANTAR

*Namo Budaya*

*Salam Budaya*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas berkah rahmatNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis tanpa mengalami halangan yang berarti. Skripsi yang berjudul “Musik Reggae Dan Life Style Komunitasnya di Yogyakarta” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Hari Martopo M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Musik yang telah memberikan inspirasi serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan;
2. Bapak Drs Royke B Koapaha, M.Sn.. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan,

serta bantuan pemikiran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

3. Bapak Dr. Djohan, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Ibu F. Tyasrinestu, M.Si. selaku Dosen Wali sekaligus Ibu di kampus yang telah memberikan teguran dan motivasi kepada penulis dari menempuh kuliah sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Nara sumber yang terdiri dari Denny, Alfred, Thata, Dan komunitas Reggae Vagabond Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan informasi ;
6. Bapak, dan Ibu atas segala dukungan, perhatian, omelan dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang, *love u all*;
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Seni Musik yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses menempuh perkuliahan dan penulisan skripsi ini;
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata, besar harapan penulis, semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan sepenuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran demi kebaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

*Namo Budaya,  
Salam Budaya*



Yogyakarta, Februari 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL DEPAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II. SEJARAH PENYEBARAN REGGAEDAN STUDI KULURAL REGGAE SEBAGAI SEBUAH GAYA HIDUP .....</b>	<b>14</b>
A. Sejarah Reggae .....	14
B. Studi Kultural tentang Reggae Sebagai Gaya Hidup .....	20
<b>BAB III. METODE DAN PENELITIANNYA .....</b>	<b>33</b>
A. Kualitatif dan Pendekatanya .....	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	35
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Nara Sumber.....	40
<b>BAB IV. HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil interview.....	46
B. Analisis Hasil penelitian .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : LOKASI PENELITIAN

LAMPIRAN B : FOTO PEMENTASAN



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran musik telah memberi wahana tersendiri bagi kebudayaan manusia sebagaimana telah dikemukakan oleh Langer bahwa seluruh kebudayaan manusia telah mengembangkan musik seperti mereka mengembangkan bahasa. Musik senantiasa terkait dengan eksistensi manusia sebagai pencipta yang sekaligus juga penikmatnya. Keterkaitan tersebut merupakan hubungan substansial yang tidak terpisahkan bahwa manusia telah mengekspresikan eksistensinya melalui karya-karya musik dimana mereka sendiri menjadi pendengarnya di samping sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide dan imajinasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa musik merupakan 'bahasa' yang memiliki kapasitas untuk mengkomunikasikan manusia diberbagai belahan bumi ini sekalipun berbeda latar belakang kebudayaannya.<sup>1</sup>

Pentingnya musik dalam setiap latar belakang kebudayaan pasti dapat terjadi jika musik secara substansial memiliki kapasitas dan fungsi-fungsi penting yang mengikat dan dibutuhkan oleh masyarakat—yang notabene hampir disetiap wilayah kebudayaan mempunyai musiknya sendiri—dimana kapasitas beserta fungsi-fungsi tersebut disesuaikan dengan kepentingan masyarakatnya dan perkembangan jaman. Perkembangan jaman secara dialektis menuntut kapasitas dan fungsi musik tersebut

---

<sup>1</sup> Susanne K. Langer, *Philosophy Sketches*, (New York: The American Library of World Literature, 1964), p. 75.

mengikuti semangat dan selera jamannya, jika tidak pastilah musik tersebut akan dikatakan usang dan ketinggalan jaman serta lambat-laun akan ditinggalkan oleh masyarakatnya.

Sejarah telah mencatat perkembangan yang sangat signifikan terhadap musik dimana tiap-tiap jaman mempunyai musiknya sendiri. Dalam skala yang lebih luas perkembangan musik tersebut seringkali paralel dengan seni-seni lainnya dan lebih luas lagi juga paralel dengan perkembangan sejarah, ekonomi, politik, pengetahuan, dan teknologi. Perkembangan pengetahuan, ekonomi dan teknologi tidak dapat dipungkiri lagi telah menyeret masyarakat dunia ke dalam sebuah bentuk masyarakat global yang multikultural.

Perkembangan tersebut, tidak terelakkan lagi telah mengintegrasikan masyarakat ke dalam suatu tatanan global yang menciptakan suatu masyarakat yang terikat dalam suatu jaringan komunikasi internal yang begitu luas dengan batas-batas yang tak begitu jelas.<sup>2</sup> Kita dapat melihat dalam diskursus kebudayaan khususnya musik bahwa luntarnya batas-batas geografis, ras dan bangsa telah meletakkan musik menjadi milik masyarakat global dengan berbagai macam bentuknya.

Musik klasik tidak lagi hanya dapat kita jumpai di Eropa saja, namun juga tersebar di Jepang, Indonesia, Malaysia, Amerika, Afrika dan seluruh bagian penjuru dunia yang lain. Demikian juga halnya yang terjadi dengan musik Gamelan yang dapat dijumpai di Jepang dan bahkan Amerika. Contoh yang paling jelas dapat

---

<sup>2</sup> Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, (Bandung: Jalasutra, 2004), p. 166.

dijumpai dalam musik populer dimana musik tersebut dengan bentuk, jenis, dan segala macam atributnya telah mengekspansi ke hampir seluruh belahan penjuru dunia. Misalnya musik pop, jazz, rock, soul, country, ballad, punk, underground dan reggae. Adalah sangat menarik untuk dicermati bahwa kehadiran musik-musik di atas juga dibarengi dengan munculnya *life style* atau gaya hidup yang masing-masing mempunyai karakteristik khusus yang berdasarkan pada nilai-nilai komunal yang mereka bagi antar sesama komunitas pendukungnya.

Terkadang masyarakat umum dapat membedakan dengan jelas komunitas-komunitas musik tersebut berdasarkan karakteristik-karakteristiknya dan karakteristik yang paling jelas dapat kita amati adalah karakteristik visual. Komunitas-komunitas tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan gaya rambut, pakaian dan aksesoris yang dikenakannya. Misal komunitas punk dengan gaya rambut *mohawk* dan rantai serta kalung yang dikenakannya, komunitas rock dengan *long hair* (rambut panjang), komunitas reggae dengan gaya rambut *dreadlock* dan aksesoris rastafariannya. Komunitas yang terakhir disebutkan di atas inilah yang akan diusung sebagai kajian dalam penelitian ini. Namun sebelum membahas lebih lanjut tentang reggae dan *dreadlock*, terlebih dahulu menelusuri sejarah asal muasal dan latar belakang terciptanya genre musik reggae.

Reggae berasal dari negara Afrika tepatnya Jamaika. Saat ditemukan oleh Columbus pada abad ke-15, Jamaika adalah sebuah pulau yang dihuni oleh suku Indian Arawak. Nama Jamaika sendiri berasal dari kosa kata Arawak "xaymaca" yang berarti "pulau hutan dan air". Kolonialisme Spanyol dan Inggris pada abad ke-

16 memusnahkan suku Arawak, yang kemudian digantikan oleh ribuan budak belian berkulit hitam dari daratan Afrika. Budak-budak tersebut dipekerjakan pada industri gula dan perkebunan yang bertebaran di sana. Sejarah penindasan antar manusia pun dimulai dan berlangsung hingga lebih dari dua abad. Baru pada tahun 1838 praktek perbudakan dihapus, yang diikuti pula dengan melemahnya perdagangan gula dunia.

Di tengah kerja berat dan ancaman penindasan, kaum budak Afrika memelihara keterikatan pada tempat kelahiran mereka dengan mempertahankan tradisi. Mereka mengisahkan kehidupan di Afrika dengan nyanyian (*chant*) dan bebunyian (*drumming*) sederhana. Interaksi dengan kaum majikan yang berasal dari Eropa pun membekaskan produk silang budaya yang akhirnya menjadi tradisi folk asli Jamaika. Bila komunitas kulit hitam di Amerika atau Eropa dengan cepat luntur identitas Afrika mereka, sebaliknya komunitas kulit hitam Jamaika masih merasakan kedekatan dengan daerah asal mereka.

Musik reggae sendiri pada awalnya lahir dari jalanan Getho (perkampungan kaum Rastafaria) di Kingston ibu kota Jamaika. Inilah yang menyebabkan gaya rambut gimbal menghiasi para musisi reggae awal dan lirik-lirik lagu reggae sarat dengan muatan ajaran Rastafari yakni kebebasan, perdamaian, dan keindahan alam, serta gaya hidup bohemian. Masuknya reggae sebagai salah satu unsur musik dunia yang juga mempengaruhi banyak musisi dunia lainnya, otomatis mengakibatkan aliran musik satu ini menjadi barang konsumsi publik dunia. Maka, gaya rambut gimbal atau *dreadlock* serta lirik-lirik 'rastafaria' dalam lagunya pun menjadi konsumsi publik. Dalam kata lain, *dreadlock* dan ajaran rasta telah menjadi produksi

pop, menjadi budaya pop, seiring berkembangnya musik reggae sebagai sebuah musik pop.<sup>3</sup>

Lebih jauh lagi dapat dikatakan bahwa musik reggae dan rastafari telah menjadi sebuah *lifestyle* (gaya hidup) dimana sekelompok masyarakat menggolongkan dan merepresentasikan dirinya, dalam pengertian umum, gaya hidup berarti karakteristik seseorang yang dapat diamati, yang menandai sistem nilai serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Karakteristik tersebut berkaitan dengan pola penggunaan waktu, uang, ruang, dan objek yang berkaitan dengan semuanya. Misalnya cara berpakaian, cara berbicara; kebiasaan di rumah, kebiasaan di kantor, kebiasaan belanja; pilihan teman, pilihan restoran, pilihan hiburan; tata ruang, tata rambut, tata busana, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Gaya hidup dengan demikian, merupakan kombinasi dan totalitas dari cara, tata, kebiasaan, pilihan serta objek-objek yang mendukungnya, yang pelaksanaannya dilandasi oleh sistem nilai atau sistem kepercayaan tertentu.<sup>5</sup> Lebih lanjut ia mengatakan bahwa Pluralisme dan globalisasi telah menciptakan mosaik pilihan gaya dan gaya hidup yang heterogen, beragam, plural. Masing-masing gaya hidup dibentuk oleh mosaik objek-objek secara senapas (homolog), yang menciptakan objek-objek dan individu penggunaannya sebagai pilihan yang tepat. Tindakan dan objek-objek secara bersama-sama menciptakan satu makna tertentu. Terdapat homologi misalnya

---

<sup>3</sup> Rastafara Catur Yanuar indoreggae <http://www.indoreggae.com>, tanggal 26 Maret 2009.

<sup>4</sup> Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, (Bandung: Jalasutra, 2004), p. 166.

<sup>5</sup> *Op. cit.*, p. 301

gaya pakaian, gaya rambut, gaya makan, gaya rumah, gaya berbicara, dan gaya mobil, seperti yang dapat dilihat pada kelompok subkultur (*hippies, punk rock, skin head*, dan sebagainya).<sup>6</sup>

Berbagai literatur musik telah memberikan gambaran bagi kita tentang hubungan antara musik dengan berbagai bidang yang lain. Literatur lebih awal bahkan telah menghubungkan musik dengan metafisika, matematika, sosial dan tata kenegaraan seperti yang kita jumpai dalam literatur para filsuf Yunani terkemuka. Dalam literatur banyak juga yang menghubungkan musik dengan perilaku sosial dan bahkan penelitian-penelitian mutakhir telah menunjukkan kepada kita bahwa terdapat kaitan yang erat antara musik dan psikologi. Beberapa literatur memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat kualitas intrinsik di dalam musik yang berkorelasi langsung dengan objek-objek yang melingkupinya. Argumen matematis terhadap kualitas intrinsik dari suara musik dikatakan berisi essensi sensasi manusia, dan yang lebih penting lagi dapat menimbulkan reaksi yang terprediksi bagi pendengarnya. Disamping itu literatur-literatur tersebut menerangkan bahwa melalui musik seseorang dapat mengekspresikan perasaan, pembebasan, pikiran-pikiran, serta ide-ide. Hal di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Allan P. Merriam:

*"An important function of music, than is the oppurtunity if gives a variety of emotional expression that release of other wise unexprressible though and ideas".<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> *Ibid*, p. 305

<sup>7</sup> Allan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, (Chicago: North Western University Press, 1964), p. 222.

Literatur yang lain menyatakan bahwa sebagai salah satu jenis kesenian, musik mempunyai sifat yang agresif. Dengan cara merambat melalui udara, suara mampu menembus ruang, tempat, dan waktu bahkan musik juga mampu menembus jauh ke dalam kesadaran manusia.<sup>8</sup> Bila kita tarik benang biru dari pernyataan-pernyataan di atas, tentunya musik yang memiliki kualitas intrinsik, fungsi dan sifat yang sedemikian rupa dapat memberikan pengaruh yang sangat dominan pada bidang-bidang kehidupan yang lain, dan jika di aplikasikan kedalam reggae, tentunya terdapat kualitas intrinsik, fungsi dan sifat dari musik reggae yang dapat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup komunitasnya, semisal gaya rambut dan aksesorisnya.

Bagaimanapun juga musik reggae, sebutan rastaman untuk yang berambut gimbal, telah menjadi satu bentuk subkultur baru di negeri ini, dimana dengannya anak muda menentukan dan menggolongkan dirinya. Disini, musik reggae menjadi penting sebagai sebuah selera dan menjadi sebuah identitas komunal kelompok sosial tertentu. Tinggal bagaimana para pengamat sosial dan juga para anggota komunitas itu memahami diri dan kultur yang dipilihnya, agar tidak terjadi penafsiran keliru yang berbahaya bagi mereka. Penggunaan ganja adalah salah satu contohnya, di mana reggae tidak identik dengan ganja serta Rastafaria pun, bukanlah sebuah komunitas para penghisap ganja.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sumaryo, L.E, *Komponis, Pemain Musik dan Publik*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1978), p. 118

<sup>9</sup> Rastafara Catur Yanuar indoreggae <http://www.indoreggae.com>, tanggal 26 Maret 2009.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ditentukan sebuah rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian. Rumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

**Apa pengaruh musik reggae terhadap life style komunitasnya?**

Pengaruh diatas dalam artian ; mencari tahu sebab-sebab atau fenomena yang terjadi.

Dan life styel diatas yaitu gaya hidup yang nampak dari segi berpakaian dan tata rambut yang identik dengan rambut gimbal ( rambut gimbal sudah menjadi ikon musik reggae). Komunitas yang dimaksud yaitu komunitas reggae Vagabond Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Menjelaskan keterkaitan musik Reggae dan life style komunitasnya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Alan P. Merriam. *The Antropology Of Music*. Cichago: North Western University Press, 1964, terj. Triyono Bramantyo. *Antropologi Musik*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2003. Buku ini memuat tentang hubungan musik dengan kehidupan masyarakat, yaitu musik dipandang sebagai bagian dari budaya masyasrakat. Buku ini juga membahas 10 fungsi musik dalam masyarakat yang dapat dipakai untuk menganalisis fungsi musik dalam komunitas Reggae.

Ivo Supicic, *Music in Society: A Guide to The Sociology of Music*, (New York: Pendragon Press, 1987). Penjabaran di dalam buku ini berkenaan dengan subjek dan metode sosiologi musik, posisinya berkenaan dengan musikologi dan yang terutama tentang hubungannya dengan estetika dan sejarah musik. Penulis menggunakan buku ini dalam koridor untuk menjelaskan penjelasan sejarah reggae dan *Dreadlock* dalam bab II.

Irwan Abdullah, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Cetakan ke-II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Secara garis besar buku ini menjelaskan tentang proses dekontruksi dan reproduksi kebudayaan akibat dari globalisasi dimana batas-batas kebudayaan, ruang, identitas budanya semakin luntur dan tidak jelas. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendefinisian ulang tentang kebudayaan, bukan sebagai kebudayaan generik tetapi sebagai kebudayaan yang differensial (yang dinegosiasikan dalam keseluruhan interaksi sosial). Buku ini sangat membantu untuk menyusun bab I dan II.

Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, (Bandung: Jalasutra, 2004). Buku ini mengajak kita memasuki sebuah wilayah baru kebudayaan yang kaya warna, kaya nuansa, kaya tanda, dan kaya citra, yang telah melampaui batas-batas yang dapat kita bayangkan sebelumnya, Lebih lanjut dijelaskan bahwa batas-batas tersebut kini seakan-akan telah runtuh, dan kini kita hidup di dalam sebuah dunia yang telah kehilangan batas. Buku di atas sangat

berguna sebagai referensi penting untuk menjelaskan reggae beserta fenomena dan atribut-atributnya.

## **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan Etnografi, yaitu salah satu metode kualitatif yang bertugas untuk mendeskripsikan kebudayaan, dan tujuannya untuk memahami pandangan hidup dari sudut sumber / pelakunya, sesuai dengan apa yang ditemui dilapangan saat observasi. Metode ini didukung penganalisisan data dengan menggunakan beberapa disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi dan musikologi dan psikologi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan memperjelas bahasan dari permasalahan dalam pengolahan data lebih lanjut.

Semua bentuk pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian dimotivasi oleh beberapa tahap metode yang dipergunakan. Adapun tahap-tahap metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penting dilakukan untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti, baik itu sebagai data awal maupun data mengenai perkembangan dan bentuk objek yang diteliti. Tahap ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah pencarian data tertulis atau berupa tulisan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data tertulis yang dimaksud adalah data yang relevan dengan permasalahan yang menjadi pijakan dalam penelitian. Pentingnya studi pustaka dalam penggarapan karya tulis bertujuan untuk mempermudah mencari informasi dan acuan, sebagai pelengkap data lapangan.

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan ikut terlibat dalam interaksi masyarakat setempat (*participant observer*) untuk mengetahui lebih dekat tentang komunitas reggae, perilaku komunalnya dan pandangan mereka terhadap musik tersebut.

#### **c. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data interaktif (tanya jawab) secara langsung di lapangan dengan beberapa informan yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam tentang objek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari saksi dan pelaku peristiwa. Wawancara akan dilakukan dengan para pelaku dan tokoh masyarakat.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi perlu dilakukan untuk melengkapi laporan berupa data gambar sehubungan dengan objek penelitian. Selibhnya dokumentasi dapat memudahkan mengingat dengan melihat kembali apa yang telah diteliti. Disamping itu untuk

mengetahui pertunjukan yang tidak sempat diamati saat observasi berlangsung, sehingga semua peristiwa yang terlewatkan saat melakukan penelitian lapangan dapat diingat kembali dengan menyaksikan kembali rekaman pendokumentasian tersebut.

## **2. Analisis Data**

Analisis dan evaluasi data dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian objek penelitian sesuai permasalahannya, sehingga penulisan laporan dapat dengan mudah dikerjakan, terarah, sistematis dan ilmiah.

### **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I:** Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Bab ini menguraikan tentang sejarah Reggae, sekilas tentang rastafarian, sejarah masuknya ke Indonesia beserta pionir-pionirnya, serta studi kultural tentang Reggae sebagai sebuah gaya hidup.

**BAB III:** Metode Penelitian, yang berisikan tentang metode penulisan serta strategi yang digunakan dalam penulisan ini. Bagian ini juga menjelaskan secara garis besar mengenai pengertian penelitian kualitatif serta pendekatannya. Selain itu juga disertakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, tempat penelitian, dan data subjek.

**BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menjelaskan tentang proses interpretasi data dan pembahasan.

**BAB V:** Kesimpulan Dan Penutup